

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah MI NU Tarsyidut Thullab

Singocandi adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Lokasinya yang asri dengan panorama yang indah menjadikan penduduk desa Singocandi merasa nyaman dan tentram. Namun keindahan panorama desa Singocandi kurang maksimal karena belum adanya penerangan dalam dua hal: *Pertama*, penerangan fisik (*lahiriah*) yang berupa lampu listrik dari PLN. Warga Singocandi menjadikan lampu petromak sebagai hiasan rumah sekaligus penerangan dalam kegiatan pada malam harinya, seperti ngaji. *Kedua* penerangan jiwa (*batiniah*) atau agama sebagai penuntun umat menuju keselamatan, kedamaian dan ketentraman hidup di dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Warga desa Singocandi dengan ciri khas kesantriannya merasa butuh penerangan agama. Karena itulah, seorang ulama' desa Singocandi, Kyai Durri Mustamar, terketuk dan tergugah hatinya untuk memberikan penerangan kepada warga dengan mendirikan "Madrasah Diniyyah" sebagai tempat untuk mendidik, menuntun, dan membimbing umat islam Singocandi. Madrasah itu kemudian dinamakan "Tarbiyuddin". Pada awalnya, madrasah yang berlokasi di pondok pesantren milik Kyai Durri Mustamar ini melangsungkan kegiatan pengajarannya pada malam hari dengan fasilitas penerangan 1 lampu petromak dan lampu-lampu kecil lainnya. Sebagai langkah pengembangan dan memperoleh pengakuan, Madrasah tersebut kemudian didaftarkan ke Kanwil Departemen Agama.<sup>2</sup>

Adanya SK Kanwil Departemen Agama tahun 1952, madrasah Diniyyah Tarbiyuddin resmi berdiri dan bergerak di bawah pimpinan Kyai Durri Mustamar dengan bantuan sahabat-sahabat beliau, di antaranya bapak Mustam A. W, bapak Munajat dan sahabat-sahabat lainnya yang turut mendedikasikan dirinya dalam mengelola Madrasah. Sementara

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 17 Desember 2022.

<sup>2</sup> Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 17 Desember 2022.

dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tarbiyuddin, Kyai Durri Mustamar di bantu oleh beberapa ustadz. Diantara ustadz-ustadz yang mengabdikan dirinya untuk mengajar di Madrasah adalah ustadz Mujahid, ustadz Slamet, Ustadz Masrichan, ustadz Suparjo dan ustadz-ustadz lainnya.<sup>3</sup>

Dalam kaitannya dengan kurikulum pelajaran, Kyai Durri Mustamar memberikan inovasi lebih. Kurikulum yang diajarkan tidak hanya pengetahuan tentang agama saja, tetapi juga pengetahuan-pengetahuan umum seperti belajar membaca dan menulis bahasa Indonesia. Dengan adanya variasi kurikulum yang diterapkan menjadikan Madrasah semakin diminati oleh masyarakat desa Singocandi, bahkan masyarakat luar desa Singocandi.<sup>4</sup>

Pada tahun 1960, seiring bertambahnya siswa madrasah yang secara otomatis menambah beban biaya penerangan lampu petromak, maka pengurus madrasah berinisiatif untuk merubah kebijakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang semula dilaksanakan pada malam hari dipindah menjadi sore hari. Namun kebijakan ini tidak sepenuhnya disepakati oleh beberapa ustadz dengan alasan ada yang masih mencari nafkah di sore hari. Karena itu, dengan nama dan pengurus yang sama, pendidikan sore hari dipercayakan kepada ustadz-ustadz yang masih bersedia membantu melaksanakan kegiatan pendidikan, diantaranya dengan menambah ustadz Nuryanto (Pegajaran), ustadz Azmian (Janggalan) dan ustadz lainnya. Disamping perpindahan waktu pada sore hari, dengan beberapa alasan dan pertimbangan kebutuhan, Madrasah Tarbiyuddin hanya menampung pelajar putra saja.<sup>5</sup>

Pada tahun 1960 Madrasah berkembang dengan adanya MI Banat NU yang kebetulan letaknya dekat dengan Madrasah Tarbiyuddin, yaitu terletak di pondok pesantren putrid milik Kyai Durri Mustamar yang sekarang beralih fungsi menjadi gedung Muslimat NU Singocandi. Karena itu, komposisi penyelenggara pendidikan di MI NU Banat sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 17 Desember 2022.

<sup>4</sup> Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 17 Desember 2022.

<sup>5</sup> Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 17 Desember 2022.

- a. Bapak Busyro
- b. Bapak Muchtar
- c. Bapak Rosyidi
- d. Ibu Tumiah
- e. Ibu Sulaichah
- f. Ibu Iliyanah<sup>6</sup>

Para ustadz dan ustadzah tersebut dalam melaksanakan pendidikan tetap melanjutkan kurikulum yang sudah ada, yaitu meliputi pelajaran agama dan pelajaran umum. Pengurus dalam mengelola Madrasah Banat NU Singocandi dengan semangat dan kegigihan mengajukan permohonan guru kepada kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus. Sebagai respon positif maka diberikan satu guru tetap (Ibu Tumiah) dan beliau diberi kepercayaan untuk menjabat sebagai kepala Madrasah. Sejak saat itu Madrasah Banat NU berposisi sebagai Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dan selalu mendapat bantuan dan bimbingan dari Departemen Agama, baik guru, siswa serta pelaksanaan pendidikannya.<sup>7</sup>

Sebagai Madrasah bimbingan, MI Banat NU dianjurkan untuk merubah waktu pelaksanaan pendidikan sore hari ke pagi hari sebagai upaya untuk bias mengikuti persamaan pendidikan Madrasah yang terdaftar dalam kantor Departemen Agama. Karena itulah pengurus Madrasah bergerak dan bersemangat untuk menjalankan pendidikan sesuai anjuran dari kantor Departemen Agama.<sup>8</sup>

Dari kesederhanaan sarana dan prasarana hingga mendapatkan bimbingan dari kantor Departemen Agama, nama MI pada akhirnya mengalami perubahan nama dari MI BANAT NU menjadi MI NUTarsyidut Thullab Singocandi Kudus sebagai satu yayasan yang mandiri di bawah naungan Departemen Agama Kudus. Pada tanggal 01 maret 1964 berdirilah gedung Madrasah Ibtidaiyyah Tarsyidut Thullab dengan sarana dan prasarana yang sangat sederhana. Bangku

---

<sup>6</sup> Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 17 Desember 2022.

<sup>7</sup> Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 17 Desember 2022.

<sup>8</sup> Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 17 Desember 2022.

meja Madrasah cukup sederhana dengan catatan mampu menampung siswa dalam belajar.<sup>9</sup>

Pimpinan/ kepala Madrasah dipercayakan kepada guru agama yang merupakan guru bantuan dari kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus. Dalam melaksanakan pendidikan, kepala madrasah bapak Abdul Aziz dibantu oleh guru-guru diantaranya bapak Supandi, bapak Arsyad, dan guru-guru bantu lainnya. Guru-guru tersebut bertugas menjalankan kurikulum yang digunakan Madrasah, yaitu KKMWB (Madrasah Wajib Belajar 6 tahun) dengan alokasi 30% untuk pelajaran umum dan 70% untuk pelajaran agama.<sup>10</sup>

Pada tahun ajaran 1969-1970 MI NU Tarsyidut Thullab pertama kali mengikuti ujian persamaan MI/SD. Selanjutnya MI NU Tarsyidut Thullab mengikuti era perkembangan dalam dunia pendidikan sesuai dengan kondisi dan situasi yang berlaku pada masanya. Untuk bisa mengikuti perkembangan zaman, MI NU Tarsyidut Thullab terus mengembangkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan ekstrakurikuler sampai saat ini.<sup>11</sup>

Kepengurusan MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus:

- |                               |                                       |
|-------------------------------|---------------------------------------|
| a. Bapak K.H. Durri Mustamar  | Periode 1952-1964                     |
| b. Bapak K.H Abdul Aziz Ahsan | Periode -----                         |
| c. Bapak Mustam Abdul Wahid   | Periode 1964 - 1978                   |
| d. Bapak Muslichan Hamid Noor | Periode 1978 - 1992                   |
| e. Bapak H. Muchtar Abi Amir  | Periode 1992 - 1998                   |
| f. Bapak H. Muchtar Z         | Periode 1998 - 2016                   |
| g. Bapak H. Hamdan AA.        | Periode 2016 - sekarang <sup>12</sup> |

---

<sup>9</sup> Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 17 Desember 2022.

<sup>10</sup> Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 17 Desember 2022.

<sup>11</sup> Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 17 Desember 2022.

<sup>12</sup> Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 17 Desember 2022.

Biodata Kepala MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus yang pernah menjabat adalah sebagai berikut:

- |                                    |   |
|------------------------------------|---|
| a. Bapak Noor Yanto                | Madin Tahun 1952 - 1960                   |
| b. Ibu Tumiah                      | Banat Tahun 1960 - 1964                   |
| c. Bapak Abdul Aziz                | MI TT Tahun 1964 - 1970                   |
| d. Bapak Burdi Abdul Bashir        | MI TT Tahun 1970 - 1973                   |
| e. Bapak Azmaan, B. A              | MI TT Tahun 1973 - 1975                   |
| f. Bapak H. Muchtar Z              | MI TT Tahun 1975 - 1992                   |
| g. Bapak Hamdan AA.                | MI TT Tahun 1992 - 2001                   |
| h. Bapak Moh Syai'in, S.Pd.I, M.Pd | MI TT Tahun 2001 - 2022                   |
| i. Bapak Miftahuddin, S.Pd.I, M.Pd | MI TT Tahun 2022 - sekarang <sup>13</sup> |

## 2. Letak Geografis MI NU Tarsyidut Thullab

Dilihat dari letak geografis MI NU Tarsyidut Thullab berada di desa Singocandi yang letaknya  $\pm$  6,3 km dari kabupaten Kudus kearah utara, dan dari kecamatan kota berjarak  $\pm$  1,5 km tepatnya di jalan Mbah Surgi Singocandi Kota Kudus. 1 kecamatan Kota kabupaten Kudus propinsi Jawa Tengah kode pos 59314. Termasuk daerah pedesaan dengan kondisi masyarakat yang heterogen baik faktor sosial maupun ekonomi. Proses pembelajaran peserta didik di madrasah tersebut berjalan dengan lancar, peserta didik merasa aman dan nyaman karena ketahanan madrasah yang mantap kondisi politik, ekonomi, sosial, dan budaya menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Batas lokasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan : berbatasan dengan desa Panjang
- Sebelah selatan berbatasan : berbatasan dengan desa Kaliputu
- Sebelah timur berbatasan : berbatasan dengan desa Kaliputu
- Sebelah barat berbatasan : berbatasan dengan desa Blender

Lokasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus jika dijangkau dengan kendaraan umum tidak terlalu sulit, sehingga mengenai transportasi tidak terlalu menjadi masalah.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 17 Desember 2022.

<sup>14</sup> Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 17 Desember 2022.

### 3. Latar Belakang Terbentuknya Marching Band MI NU Tarsyidut Thullab

Pada tahun 2015, yakni pada kepemimpinan Bapak Syai'in, S.Pd.I, M.Pd, sudah ada rencana mengenai diadakannya ekstrakurikuler marching band di MI NU Tarsyidut Thullab. Perencanaan marching band ini dibentuk karena guru melihat adanya potensi dari para siswa yang begitu tertarik dengan dunia musik. Selain itu, terbentuknya marching band ini juga bertujuan untuk menarik masyarakat sekitar agar putra putrinya mau bersekolah di sana. Akhirnya, Pada tahun 2016, Marching Band ini terealisasikan dan dinamai dengan Marching Band "Gita Bahana" At-Thullab yang dibina oleh Ibu Jamainnah S.Pd.I sebagai Pembina I dan Bapak Saifuddin, S.Pd.I, M.Pd sampai sekarang. Terealisasinya Marching Band ini tidak lepas dari dukungan Bapak/Ibu Guru dan pengurus di MI NU Tarsyidut Thullab. Lebih tepatnya pada bulan Agustus 2016, pihak sekolah sudah bisa mendatangkan pelatih dan membeli berbagai peralatan Marching Band walau pada saat itu alat-alat pendukungnya belum lengkap.<sup>15</sup> Marching Band "Gita Bahana" At-Thullab berada di bawah naungan PDBI (Pengurus Drum Band Indonesia) baik dari tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Pada tuingkat kabupaten Kudus, ada 2 naungan yakni Lincak dan FKDB (Forum Komunitas Drumb Band) yang semua ini masih di bawah lisensi PDBI.<sup>16</sup>

Marching Band "Gita Bahana" At-Thullab melakukan latihan satu seminggu sekali setiap hari jumat dimulai pukul 15.30 WIB – 17.00 WIB di bawah bimbingan pelatih yang didatangkan dari luar. Pada saat mengikuti lomba ataupun latihan tetap dilakukan 1 minggu sekali. Marching Band ini juga sering mendapatkan kepercayaan untuk mengisi acara seperti pemerintahan, kedinasan, pengajian, khajatan, khitan, meramaikan syukuran di sekitar masyarakat yang kebanyakan dari kudus maupun dari luar. Namun, kegiatan di luar dibatasi karena kekuatan fisik anak-anak tidak sebagai kekuatan fisik anak MTs. maupun MA. Selain mengiringi perayaan-perayaan,

---

<sup>15</sup> Jamainnah dan Saifudin, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2022, wawancara 1 dan 2, transkrip.

<sup>16</sup> Jamainnah dan Saifudin, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2022, wawancara 1 dan 2, transkrip.

Marching Band “Gita Bahana” At-Thullab juga mengikuti festival Marching Band baik di tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi Jawa Tengah. Adapun event Tahunan yang diikuti yakni dari FKDC Kabupaten Kudus, lisensi dari kabupaten Kudus yang dilaksanakan di Gor Wergu Wetan Kudus, ataupun event-event yang ada di luar Kudus.<sup>17</sup>

Marching Band “Gita Bahana” At-Thullab dari tahun ketahun menjadi ekstrakurikuler yang sangat diminati oleh para siswa. Semua ini berkat dukungan dari berbagai pihak baik kepala sekolah, bapak/ibu guru, wali murid, masyarakat sekitar, dan para siswa. Dukungan yang mereka keluarkan baik itu tenaga dan biaya itu secara mandiri dilakukan pihak Madrasah dan Para Wali murid. Marching Band “Gita Bahana” diharapkan mampu untuk mengembangkan bakat dan minat para siswa dalam bidang musik dan dapat melatih para anggota dalam bidang fisik, mental, kepribadian, serta kepemimpinan sehingga dapat membawa nama baik Madrasah melalui berbagai prestasi yang diperoleh Marching Band “Gita Bahana” At-Thullab.<sup>18</sup> Secara keseluruhan Marching Band “Gita Bahana” At-Thullab telah memperoleh berbagai prestasi sebagai berikut:

- a. Juara II Konser Drum Band terbuka se-Kabupaten Kudus tahun 2016
- b. Juara III Festival Drum Band terbuka Bupati Jepara Cup XIII dalam rangka HUT Kota Jepara tahun 2016
- c. Juara Umum Tingkat SD/MI FDT Bupati Jepara Cup XIV tahun 2017
- d. Juara I Concert Music Children 10 Tingkat SD/MI Kabupaten Kudus tahun 2018
- e. Juara I Kudus Konser Drumb Band Tingkat SD/MI tahun 2019
- f. Juara III di Kejuaraan Marching Band AONBC Tingkat SD/MI (Ulang Tahun SMA. Al-Ma’ruf Kudus) tahun 2019
- g. Juara I Mayoret tingkat Jawa Tengah tahun 2019
- h. Juara I Deville Tingkat SD/MI
- i. Juara I Musical Analyst Horn Line Tingkat SD/MI

---

<sup>17</sup> Jamainnah dan Saifudin, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2022, wawancara 1 dan 2, transkrip

<sup>18</sup> Jamainnah dan Saifudin, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2022, wawancara 1 dan 2, transkrip.

j. Juara I Field Comender Tingkat SD/MI.<sup>19</sup>



**Gambar 4.1** Piala-piala Kejuaraan Marching Band “Gita Bahana” MI NU Tarsydidut Thullab (Foto: Ismi Desember 2022)

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi penulis, pada tanggal 14 Desember 2022



#### 4. Tujuan Marching Band MI NU Tarsyidut Thullab

Marching Band MI NU Tarsyidut Thullab atau biasa disebut dengan Marching Band “Gita Bahana” At-Thullab, mempunyai beberapa tujuan, di antaranya:

- a. Meningkatkan kualitas Madrasah
- b. Mengembangkan potensi dan minat siswa dalam bidang seni musik
- c. Menyalurkan bakat seni musik yang dimiliki siswa
- d. Membentuk kreatifitas siswa
- e. Membentuk karakter siswa yang disiplin, tanggung jawab, tegas, dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-sehari.
- f. Memperoleh berbagai prestasi yang membanggakan.<sup>20</sup>

#### 5. Stuktur Kepengurusan Marching Band MI NU Tarsyidut Thullab

Kepengurusan Marching Band “Gita Bahana” At-Thullab MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Kepengurusan marching band ini menunjukkan adanya hubungan antara kepala sekolah, pembina, pelatih, dan dewan guru untuk meningkatkan kualitas marching band yang dinaungi. Berikut ini, struktur kepengurusan Marching Band “Gita Bahana” At-Thullab di MI NU Tarsyidut Thullab:

- a. Pimpinan : Miftahuddin, S.Pd.I, M.Pd
- b. Pembina I : Jamainnah, S.Pd.I
- c. Pembina II : Saifudin, S.Pd.I, M.Pd
- d. Pembina III : Abdul Hadi, S.Pd.I, M.Pd
- e. Pelatih I : Aziz Kurniawan
- f. Asisten Pelatih : Eva Soraya<sup>21</sup>

#### 6. Daftar Anggota Marching Band MI NU Tarsyidut Thullab

Anggota Marching Band “Gita Bahana” At-Thullab MI NU Tarsyidut Thullab tiap tahun pasti akan terjadi pergantian. Anggota dari Marching Band “Gita Bahana” At-Thullab terdiri dari kelas IV dan V dari usia 10-12 tahun. Saat ini anggota marching band ada sekitar 52 anak yakni terdiri dari 18 anak

---

<sup>20</sup> Jamainnah, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>21</sup> Jamainnah dan Saifudin, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2022, wawancara 1 dan 2, transkrip

putra dan 34 anak putri pada tahun pelajaran 2022/2023.<sup>22</sup> Berikut, daftar anggota Marching Band “Gita Bahana” At-Thullab :

No.	Nama Anggota	Tugas	Kelas
1.	Cindy Callista	Mayoret	V A
2.	Qwinsa Najla Fathani	Mayoret	V A
3.	Silvia Nury Anggraini	Mayoret	V A
4.	Fariah Almira	Mayoret	V A
5.	Syafna Shayla Nazwa	Mayoret	V A
6.	Putri Aqilla Hanifa Zahro	Field Commander	V A
7.	Muhammad Handika	Percussion/Snare Drum	V B
8.	Muh. Arifuddin	Percussion/Snare Drum	V A
9.	Muh. Naufal Annafi	Percussion/Snare Drum	V A
10.	Muh. Iqbal Pratama	Percussion/Snare Drum	IV A
11.	Muh. Zahydan Ibrahim	Kwarto	V A
12.	Haidar Haqqi Hamdani	Bass Drum	V B
13.	Yakub Ahmad Kurniawan	Bass Drum	V A
14.	Muh. Naufal Nawali Izza	Bass Drum	V B
15.	Moh. Wildan Khoirul A.	Bass Drum	V A
16.	Akbar Abdul Rahman	Cymbal	V B
17.	Nova Andrianto	Cymbal	V B
18.	Syafa Nataneila Zahra	Bellyra	V A
19.	Desfiya Alfira Meyda	Bellyra	V A
20.	Gress Diyah Maharani	Bellyra	V A
21.	Kayla Husna	Bellyra	IV B
22.	Maulida Nor Wahyuni	Bellyra	IV B
23.	Syawaluna Innuri	Bellyra	V A
24.	Fajra Nadifa Zumna	Bellyra	IV A
25.	Reisha Kartika Sari	Bellyra	V B

<sup>22</sup> Dokumentasi Marching Band “Gita Bahana” At-Thullab dikutip pada tanggal 14 Desember 2022

26.	Muh. Adhitama Al-Fatih	Pianika	IV B
27.	Ardina Nurul Firda	Pianika	V B
28.	Muh. Rafka Aditya Maulana	Pianika	IV A
29.	Kholifatul Maulida Adelya	Pianika	V B
30.	Naira Natasya	Pianika	IV A
31.	Qurrotu 'Aini Az-Zahra	Pianika	IV A
32.	Muh. Ikhsan Maulana	Pianika	IV A
33.	Berta Cahaya Prastiwi	Pianika	IV B
34.	Berlian Kamila Aisah	Pianika	V A
35.	Shilvi Zakiyya	Pianika	IV A
36.	Lu'luul Makrnunah	Pianika	IV A
37.	Muh. Rifki Yulianto	Pianika	V A
38.	Bening Kamita Aisyah	Pianika	V B
39.	Felly Cintya Putri	Pianika	V B
40.	Muh. Raditya Rafa Al-Khalifi	Pianika	IV B
41.	Abaya Syajarotul Yaqin	Pianika	IV A
42.	Muh. Gavin Derral Prakoso	Pianika	IV B
43.	Salwa Naura Sabila Chasan	CG/ Colour Guard	V B
44.	Alaika Ramadhani	CG/ Colour Guard	V B
45.	Zahro Yasiril Amriha	CG/ Colour Guard	V B
46.	Khoirona Istiqomah	CG/ Colour Guard	V B
47.	Khairun Nisa Azzahra	CG/ Colour Guard	IV B
48.	Titis Sri Widadi	CG/ Colour Guard	IV A
49.	Arina Maqshurotul Filkhiya	CG/ Colour Guard	IV B
50.	Nur Salsabila	CG/ Colour Guard	V A
51.	Silvia Sintia Putri	CG/ Colour Guard	IV B
52.	Naura Raya Ikamarsa	CG/ Colour Guard	IV A

## 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana diartikan sebagai faktor penunjang dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler marching band di MI NU Tarsyidut Thullab. Agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam hal ini, sarana dan prasana Marching Band “Gita Bahana” At-Thullab sudah cukup memadai. Pihak madrasah terus berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada supaya kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan dengan lancar. Adapun sarana dan prasarananya sebagai berikut:

1. Terdapat lokasi untuk mengadakan latihan
2. Terdapat alat dan perlengkapan marching band yang lengkap
3. Terdapat ruang untuk menempatkan seluruh alat-alat dan perlengkapan marching band.<sup>23</sup>

No.	Bulan	Nama Alat dan Perlengkapan	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Oktober 2015	Senar HTS	4	✓	
		Bass Drum	4	✓	
		Quarto	1	✓	
		Simbal	2	✓	
		Bellyra	8	✓	
		Pianika	16	✓	
		Stok Mayoret	2	✓	
		Bendera warna	12	✓	
2.	Agustus 2016	Kostum Pertama “Merah”	46	✓	
		Pakaian Mayoret dan Aksesoris	3	✓	
		Sepatu mayoret putih	3	✓	
		Kostum Percussion/Snar Drum	4	✓	
		Kostum Quarto	1	✓	
		Kostum Bass Drum	4	✓	
		Kostum Simbal	2	✓	

<sup>23</sup> Hasil Observasi penulis, pada tanggal 14 Desember 2022

		Kostum Bellyra	8	✓	
		Kostum Pianika	16	✓	
		Kostum Color Guard/Bendera dan Rok	10	✓	
3.	Juli 2017	Stand untuk Bellyra	10	✓	
4.	Agustus 2017	Aksesoris Mayoret Bulu	1	✓	
5.	Februari 2022	Kostum Kedua "Biru"			
		Pakaian Mayoret Aksesoris	3	✓	
		Sepatu Mayoret Hitam	3	✓	
		Kostum Pasukan	37	✓	
		Kostum Color Guard	8	✓	
		Topi Marching Band no. 5	17	✓	
		Topi Marching Band no. 6	14	✓	
		Topi Marching Band no.7	8	✓	
		Sepatu Putih	17	✓	
		Sepatu Bendera	4	✓	
		Bulu Biru	36	✓	
		Sepatu Putih	1		✓
		Bulu Biru	1		✓
Bulu Topi Merah	1	✓			

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band di MI NU Tarsyidut Thullab**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lakukan terkait dengan Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler marching band merupakan seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan marching band untuk menumbuh kembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik dalam bidang seni musik dan pertunjukan. Pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler dengan manajemen lainnya tidak jauh berbeda prosesnya yakni, ada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Demikian juga, MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus dalam mengelola Marching Band yang mengacu pada Langkah-langkah manajemen yakni meliputi:

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan oleh pihak MI NU Tarsyidut Thullab mengenai kegiatan marching band selalu dilakukan pada tahun awal pelajaran baru. Pada tahap awal perencanaan, biasanya diadakan koordinasi terlebih dahulu antara kepala sekolah dengan pembina dan pelatih marching band.<sup>24</sup> Dengan adanya perencanaan dapat memberikan suatu gambaran dan arah yang perlu diambil.

Ibu Jamainnah, S.Pd.I selaku pembina I Marching Band “Gita Bahana” menuturkan bahwa tujuan utama dari perencanaan adalah untuk memberikan gambaran-gambaran suatu kegiatan marching band yang akan dilakukan selama 1 tahun kedepan dengan koordinasi antara pembina dan pelatih marching band yang kemudian akan didiskusikan dengan kepala sekolah.<sup>25</sup> Keberadaan Marching Band “Gita Bahana” At-Thullab sendiri merupakan wahana pengembangan minat dan bakat peserta didik dalam bidang seni. Selain itu, tujuan dari marching band ini dimaksud untuk menyalurkan bakat,

---

<sup>24</sup> Miftahuddin, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>25</sup> Jamainnah, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

keaktivitas, kedisiplinan peserta didik dan yang paling utama adalah untuk menarik masyarakat sekitar agar mau bersekolah di MI NU Tarsyidut Thullab serta meraih berbagai kejuaraan baik itu di tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Dengan adanya berbagai prestasi yang didapat membuat kualitas madrasah menjadi meningkat.<sup>26</sup> Agar tujuan di atas bisa tercapai, maka pembina dan pelatih menyusun program kerja yang harus dilakukan selama 1 tahun ke depan. Ada beberapa macam Program kerja Marching Band “Gita Bahana” At-Thullab yang dilakukan, yakni:

1) Program kerja jangka pendek/mingguan

Program kerja jangka mingguan merupakan program kerja yang rutin dilakukan pada setiap minggu dalam Marching Band “Gita Bahana” At-Thullab. Pada program kerja jangka mingguan ini, meliputi latihan, pengkondisian alat, dan evaluasi.

a) Latihan

Menurut Saifuddin, S.Pd.I selaku pembina II mengatakan bahwa latihan biasanya diadakan 1 minggu sekali yakni hari jumat sore sekitar pukul 15.30-17.00 WIB.<sup>27</sup> Pada latihan marching band, ada 2 latihan yang dilakukan yakni latihan untuk menyeleksi anggota baru dan latihan setelah penetapan anggota baru marching band. Pada latihan untuk menyeleksi anggota baru dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu. Latihan ini, bertujuan untuk mengetahui siapa yang mampu dalam memainkan alat musik marching band baik perkusi, alat tiup, bellyranya, yang menjadi mayoret, maupun bendera. Latihan setelah penetapan anggota baru dilakukan setiap 1 minggu sekali yakni setiap hari jumat pukul 15.30 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Pada latihan ini, anggota sudah ditetapkan karena dianggap mumpuni dalam memegang alat marching band dan yang

---

<sup>26</sup> Jamainnah, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>27</sup> Saifudin, wawancara oleh penulis 11 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

menjadi mayoret serta bendera dari pelatih dan pembina.<sup>28</sup>

b) Evaluasi

Pada proses evaluasi, menurut Ibu Jamainnah S.Pd.I selaku pembina marching band mengatakan bahwa evaluasi dilakukan oleh pelatih saat itu juga.<sup>29</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, evaluasi setelah selesai latihan. Pelatih bersama pembina saling bekerjasama dalam menilai kemampuan anggota baik dari aspek gerakan, presensi, peningkatan keterampilan alat sudah bagus atau belum.<sup>30</sup>

2) Program kerja jangka pendek/bulanan

Pada program kerja jangka pendek bulanan ini, biasanya diadakan rapat antara pelatih, pembina, kepala sekolah, dan dewan guru. Pembahasan yang dibahas bisa berupa keuangan, inventaris alat marching band, atau informasi lomba-lomba. Di samping itu, tujuan di adakan rapat juga untuk membahas tentang keaktifan anggota dalam mengikuti latihan dan kemajuan yang dicapai dalam latihan selama satu bulan. Mengenai inventarisasi atau pengecekan alat marching band sendiri dilakukan untuk mengetahui keadaan alat. Apabila terjadi kerusakan, maka pelatih akan melaporkan langsung kepada pembina kemudian bersama kepala sekolah, dan dewan guru mengadakan musyawarah secara bersama-sama agar dicarikan dana.<sup>31</sup>

3) Program kerja tahunan

a) Penerimaan anggota baru

Penerimaan anggota baru dilakukan sekali dalam satu tahun yakni pada saat tahun ajaran baru. Penerimaan baru diutamakan siswa kelas IV dan V

---

<sup>28</sup> Eva Soraya, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>29</sup> Jamainnah, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>30</sup> Hasil Observasi penulis, 12 Desember 2022.

<sup>31</sup> Jamainnah dan Saifudin oleh penulis, 11 Desember, 2022, wawancara 1 dan 2, transkrip.



pada rentan usia 10-12 tahun.<sup>32</sup> Penerimaan anggota baru Marching band di MI NU Tarsyidut Thullab sangat selektif sekali, karena pembina dan pelatih bersama-sama terjun langsung untuk melihat proses latihan calon anggota dengan melahat cara mereka memainkan alatnya, pemahaman materi dari pelatih.

b) Pendidikan dasar

Pendidikan dasar dilakukan saat seleksi penerimaan anggota baru sampai penetapan anggota baru marching band. Pendidikan dasar yang diberikan oleh pelatih berupa pemberian materi dasar yakni berupa pengenalan awal baris berbaris, dasar-dasar pukulan, dan cara membaca notasi angka untuk tim alat. Sedangkan untuk tim bendera dan mayoret, dibantu oleh asisten pelatih.<sup>33</sup>

c) Event tiap satu tahun sekali

Marching band “Gita Bahana” MI NU Tarsyidut Thullab selalu mengikuti event tiap tahunnya yakni berupa konser dari FKDC Kabupaten Kudus yang berlangsung di Gor Wergu Wetan Kudus. Event seperti ini biasanya terjadi pada awal tahun baru dan nanti pihak marching Band “Gita Bahana” At-Thullab juga akan mengikuti event ini pada tanggal 14 Januari 2023 nanti. Pengikut sertaan event ini gunanya untuk mengukur kemampuan anak Marching Band “Gita Bahana” At-Thullab dengan Marching Band-Marching Band dari madrasah lain, selain itu pengikut sertaan event ini diharapkan anak ini lebih percaya diri dalam menampilkan apa yang sudah mereka pelajari selama latihan.<sup>34</sup> Penentuan event, biasanya akan diberitahukan secara langsung oleh pelatih ke pembina marching band kemudian akan diberitahukan

---

<sup>32</sup> Saifudin, wawancara oleh penulis, 18 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>33</sup> Aziz Kurniawan dan Eva Soraya, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>34</sup> Saifudin, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

langsung oleh kepala sekolah dan dewan guru untuk memusyawarahkan hal ini.

#### 4) Program kerja insidental

Program kerja insidental merupakan program kerja yang tidak terencana dalam penyusunan program kerja. Program kerja insidental berhubungan dengan undangan penampilan baik itu berupa undangan untuk khitan, syukuran, maupun kedinasan. Sehubungan dengan festival-festival perlombaan, biasanya pelatih akan memberikan informasi secara langsung kepada pembina bahwa akan ada festival perlombaan yang akan berlangsung pada bulan dan tanggal ini lalu pembina akan memberitahukan kepada kepala sekolah dan dewan guru agar mengkoordinir yang harus dipersiapkan dan dibutuhkan.<sup>35</sup>

#### b. Pengorganisasian

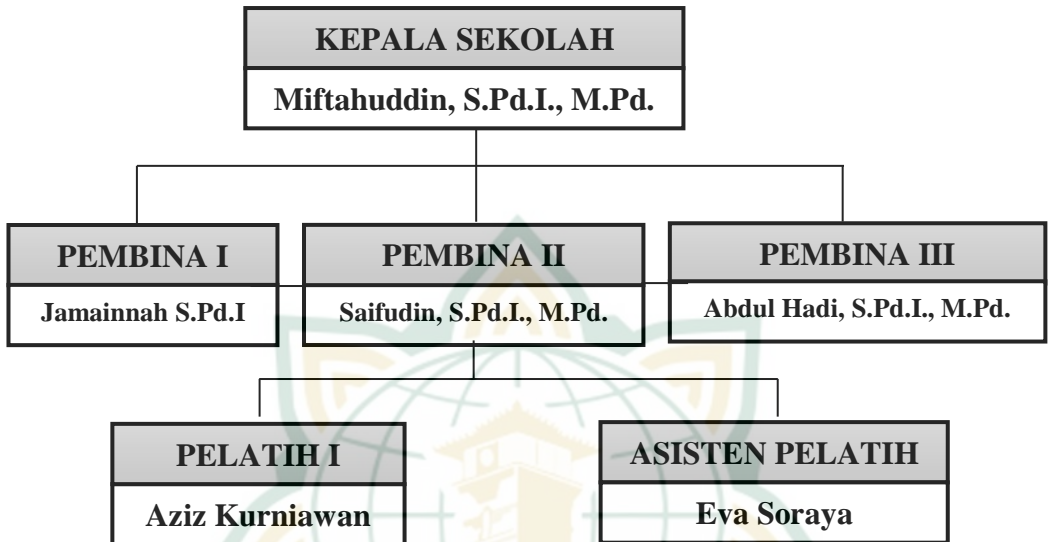
Pengorganisasian diartikan sebagai proses pengelompokan orang, pembagian tugas serta wewenang agar tujuan yang diharapkan tercapai. Marching band “Gita Bahana at-Thullab” secara spesifik mempunyai struktur organisasi, namun pengorganisasian melibatkan langsung semua pihak baik pelatih, pembina, kepala sekolah dan dewan guru. Menurut Bapak Miftahuddin, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa marching band ini dikoordinatori 3 guru pembina dan 2 pelatih dari luar.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Jamainnah, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>36</sup> Miftahuddin, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

**STRUKTUR KEPENGURUSAN MARCHING BAND MI NU  
TARSYIDUT THULLAB SINGOCANDI KOTA KUDUS**



Berikut tugas-tugas pengurus organisasi marching band “Gita Bahana at-Thullab” MI NU Tarsyidut Thullab :

- 1) Kepala Sekolah
  - a) Memimpin organisasi dengan baik dan bijaksana
  - b) Mengkoordinasi semua aparat kepengurusan
  - c) Bertanggung jawab atas seluruh pengembangan yang ada
  - d) Mengesahkan hasil keputusan, dan menetapkan kebijakan dalam setiap musyawarah
  - e) Mengevaluasi kegiatan kepengurusan.
- 2) Pembina I
  - a) Menetapkan kebijaksanaan
  - b) Memberikan saran dalam pengambilan keputusan
  - c) Bertanggung jawab dalam mengkoordinir semua anggota marching band baik dari sesi latihan, pentas dan kepelatihan
  - d) Menyiapkan, mendistribusikan, dan menyimpan surat serta arsip yang berhubungan dengan dengan pelaksanaan kegiatan
  - e) Bersama pembina II dan III menyiapkan laporan, surat, hasil rapat, dan evaluasi kegiatan

- f) Bersama pembina II dan III mendata pemasukan dan pengeluaran dana kegiatan
  - g) Bersama pembina II dan III membuat tanda bukti pengeluaran.
- 3) Pembina II
- a) Bersama pembina I dan III menetapkan kebijaksanaan
  - b) Memberikan saran dalam pengambilan keputusan
  - c) Bertanggung jawab dalam mengkoordinir semua anggota marching band baik dari sesi latihan, pentas dan kepelatihan
  - d) Bertanggung jawab kepada pembina I
  - e) Bersama pembina I dan III menyiapkan laporan, surat, hasil rapat, dan evaluasi kegiatan
  - f) Bersama pembina I dan III mendata pemasukan dan pengeluaran dana kegiatan
  - g) Bersama pembina I dan III membuat tanda bukti pengeluaran.
- 4) Pembina III
- a) Bersama pembina I dan II menetapkan kebijaksanaan
  - b) Memberikan saran dalam pengambilan keputusan
  - c) Bertanggung jawab dalam mengkoordinir semua anggota marching band baik dari sesi latihan, pentas dan kepelatihan
  - d) Bertanggung jawab kepada pembina II.
  - e) Bersama pembina I dan II menyiapkan laporan, surat, hasil rapat, dan evaluasi kegiatan
  - f) Bersama pembina I dan II mendata pemasukan dan pengeluaran dana kegiatan
  - g) Bersama pembina I dan II membuat tanda bukti pengeluaran.
- 5) Pelatih dan Asisten Pelatih
- a) Melatih anggota marching band
  - b) Mengkoordinir jalannya suatu latihan
  - c) Memberikan informasi kalau ada event-event
  - d) Mengevaluasi sesi latihan anggota.

Pada pengorganisasian Marching Band MI NU Tarsyidut Thullab dipimpin langsung oleh kepala sekolah yang bertanggung jawab atas seluruh pengembangan yang ada, mengesahkan hasil keputusan, dan menetapkan kebijakan dalam setiap musyawarah. Pembina marching band MI NU Tarsyidut Thullab bertanggung jawab dalam mengkoordinir semua anggota marching band baik dari sesi latihan, pentas dan kepelatihan. Pelatih marching band MI NU Tarsyidut Thullab bertugas untuk melatih anggota marching band dan mengkoordinir jalannya suatu latihan dan memberikan informasi kalau ada event-event.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data yang dilakukan peneliti, pengorganisasian dalam Marching Band MI NU Tarsyidut Thullab ini tidak bisa berjalan sendiri-sendiri semua pihak bekerjasama dan saling komunikasi antara kepala sekolah, pembina, dan pelatih maupun dewan guru walau ada yang bertugas untuk melatih anggota tapi pembina juga ikut terjun langsung dalam proses latihan yang ada. Pengurus marching band MI NU Tarsyidut Thullab terdiri dari 3 pembina, 2 pelatih yakni pelatih utama dan asisten pelatih di damping oleh 3 pendamping. Untuk tingkat MI, dipimpin oleh Ibu Jamainah selaku pembina I marching band “Gita Bahana” At-Thullab.

### **c. Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota dalam melaksanakan semua kegiatan yang telah ditentukan. Pelaksanaan pada Marching Band MI NU Tarsyidut Thullab ini, meliputi:

#### **1) Penerimaan anggota baru**

Penerimaan anggota baru merupakan tanggung jawab dari pembina dan pelatih melalui seleksi yang telah dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Penerimaan anggota baru dipimpin langsung oleh pembina marching band dengan menawarkan kepada anak yang mau ikut dan minat dalam mengikuti marching band kemudian

---

<sup>37</sup> Jamainah, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

akan diseleksi oleh pelatih dan pembina selama 2 kali dalam 1 minggu latihan yang telah ditetapkan.<sup>38</sup>

Pada awal latihan, pembina memberikan daftar anak yang mau ikut marching band kepada pelatih kemudian anak-anak yang ikut nanti akan diberikan materi dasar dari pelatih berupa pengenalan not dan pengenalan alat-alat di ruangan. Kemudian hari kedua, pembina dan pelatih akan melakukan seleksi dengan melihat kemampuan anak dalam memainkan alat seperti bass, drum, senar, bellyra, pianika, bendera, dan mayoret secara bersama-sama kemudian nanti akan dipilih anak didik yang akan menjadi anggota marching band “Gita Bahana” At-Thullab.<sup>39</sup>

## 2) Pendidikan dasar

Pendidikan dasar yang dilakukan oleh pelatih kepada para anggota dapat dikualifikasikan sebagai berikut:

### a) Pendidikan baris berbaris

Pendidikan baris berbaris berguna sebagai keharmonisan gerak kaki meliputi gerak jalan di tempat, langkah biasa, Langkah tegap, serong kanan, serong kiri ataupun sebagainya. Dalam dunia marching band, baris berbaris merupakan suatu hal yang sangat penting agar bisa menampilkan keharmonisan gerak yang indah antar pemain satu dengan lain.

### b) Pengenalan alat-alat marching band dan not angka

Pengenalan alat-alat marching band dan not angka dilakukan sebelum penetapan anggota baru marching band yakni pada setiap tahun ajaran baru. Pengenalan alat-alat marching band dan not angka akan dipimpin langsung oleh pelatih dan asisten pelatih. Bapak Aziz Kurniawan sebagai pelatih bertugas mengenalkan alat-alat marching band seperti Bass, Drum, Senar, belira, pianika dari cara pukulnya, memainkannya bagaimana dan notasi angka

---

<sup>38</sup> Eva Soraya, wawancara oleh penulis 12 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>39</sup> Jamainnah, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

kepada siswa yang minat untuk ikut marching band di ruangan. Sedangkan Ibu Soraya sebagai asisten pelatih bertugas untuk menyampaikan tentang alat yang harus dipakai oleh bendera dan mayoret serta cara memainkannya. Setelah penetapan anggota, maka akan difokuskan untuk memahami gerakan baris berbaris, keharmonisan lagu dan kekompakan.<sup>40</sup>

c) Pukulan dasar

Pukulan dasar harus wajib dikuasai oleh semua anggota Marching Band “Gita Bahana” At-Thullab. Pemahaman anggota sangat diharapkan agar tercipta keharmonisan dan kekompakan saat melakukan latihan ataupun saat mengikuti event-event.

3) Latihan

Ibu Jamainnah selaku pembina I marching band “Gita Bahana” At-Thullab maengatakan bahwa latihan dilakukan pada dua sesi yakni saat seleksi penerimaan anggota baru dan latihan setelah penetapan angora baru marching band. Pada sesi seleksi penerimaan anggota baru dilakukan 2 kali pertemuan dalam seminggu, yakni pelatih bersama pembina akan melihat dan mengobservasi anak-anak saat proses latihan berlangsung. Tujuannya agar mengetahui anak yang mempunyai bakat dan mampu dalam memainkan alat-alat marching band serta anak yang kurang mampu memainkan alat-alat marching band. Sedangkan setelah penetapan anggota sudah ditentukan maka, latihan akan dilakukan dalam 1 minggu sekali pada hari jumat sore pukul 15.30-17.00 WIB.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, latihan saat itu dilaksanakan pada hari senin, yakni tanggal 12 Desember 2022. Latihan ini diikuti oleh 52 anak dan berlangsung di halaman madrasah. Latihan dimajukan karena anak-anak akan mulai libur sekolah. Latihan ini digunakan untuk mempersiapkan event tahunan yang akan dilaksanakan pada tanggal 14 Jnauari

---

<sup>40</sup> Aziz Kurniawan dan Eva Soraya, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>41</sup> Jamainnah, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

2023. Selama latihan, anak-anak sangat diberikan arahan oleh pelatih didampingi oleh pembina marching band untuk mendampingi selama proses latihan berlangsung. Setelah latihan selesai nanti, anak-anak akan meletakkan kembali alat-alat marching band ke gudang dibantu oleh pembina untuk mengarahkan letak alat-alatnya harus ditaruh dimana saja.<sup>42</sup>

#### 4) Sistem Pembinaan dan Pelatihan

Pembinaan yang dilakukan oleh pembina dan pelatih marching band di MI NU Tarsyidut Thullab. Ibu Jamainnah dan Bapak Saifudin selaku pembina marching band mengatakan bahwa pembinaan dilakukan setelah penetapan anggota baru marching band “Gita Bahana” At-Thullab. Pembinaan dilakukan oleh pembina dan pelatih secara ketat dan selalu mendampingi anak baik itu dari latihan maupun kegiatan event-event perlombaan. Selain itu, wali murid dan dewan guru juga ikut serta dalam mendampingi anak. Mereka rela menghabiskan tenaga dan uang untuk kemajuan marching band “Gita Bahana” At-Thullab.<sup>43</sup>

Dalam pelaksanaannya, pelatih dan asisten pelatih saling bekerjasama. Wajarnya, seorang guru akan menggunakan metode yang digunakan dalam pengajaran. Metode pengajaran merupakan cara pendidik untuk mendidik atau melatih anak agar bisa memahami apa yang diajarkan. Pak wawan selaku pelatih marching band “Gita Bahana” At-Thullab mengatakan bahwa metode yang digunakan untuk melatih adalah metode termudah. Metode ini bertujuan untuk mempercepat anak agar tanggap dalam memainkan ala-alat marching band.<sup>44</sup> Ada beberapa materi pelajaran yang digunakan pelatih, yakni:

##### a) Lagu

Lagu mempunyai peran penting dalam suatu pementasan. Pada latihan, biasanya menggunakan lagu-lagu yang mudah terlebih dahulu. Kalau untuk

---

<sup>42</sup> Hasil Observasi penulis, 12 Desember 2022.

<sup>43</sup> Jamainnah dan Saifudin, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2022, wawancara 1 dan 2, transkrip.

<sup>44</sup> Aziz Kurniawan, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.



pementasan atau acara event tahunan biasanya menggunakan lagu yang lagi trend saat ini. Misal seperti lagu “Ojo dibandingke”, nanti akan diaransemen ulang oleh pak wawan.<sup>45</sup> Kalau untuk perlombaan, biasanya akan menyesuaikan dengan tema yang diusung oleh pihak yang mengadakan lomba. Misal kalau lagunya bertema pendidikan pasti lagunya akan bertema pendidikan.

b) Baris-berbaris

Baris-berbaris dalam dunia marching band memang sangat penting. Pelatih memberikan arahan secara detail karena anggota sudah dibekali gerakannya pada waktu diksar. Baris-berbaris biasanya digunakan pada saat akan mengikuti pawai, jalan, atau saat perlombaan dan Ketika melakukan perpindahan formasi atau display.

c) Display

Untuk formasi display ditentukan oleh pelatih dengan melihat kemampuan anak dalam membuat formasi gerakan dan baris-berbaris.<sup>46</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, display atau formasi gerakan saat latihan adalah formasi kotak. Selama proses latihan, formasi display bisa berubah baik itu tim senar bisa serong kanan, pianika berada di sebelah serong kiri. Dan mayoret berada di tengah-tengah dengan menunjukkan atraksi memukaunya.<sup>47</sup>

d) Konfigurasi

Konfigurasi adalah tata cara melakukan baris-berbaris untuk membentuk formasi yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pembinaan dan pelatihan yang dilakukan memang ketat, pelatih dan asisten pelatih bertugas untuk melatih anak-anak marching band dan pembina selalu mendampingi anak selama proses latihan berlangsung. Metode yang

---

<sup>45</sup> Eva Soraya, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>46</sup> Aziz Kurniawan dan Eva Soraya, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>47</sup> Hasil observasi penulis, 12 Desember 2022.

digunakan dalam melatih ada beberapa yakni metode ceramah, metode demonstrasi, dan mencontoh. Pengajaran metode-metode ini biasanya dilakukan pada saat awal pertemuan pertama yakni saat seleksi penerimaan anggota baru. Anak-anak yang minat untuk mengikuti marching band biasanya akan diberikan pengarahan mengenai pengenalan not-not angka, alat-alat marching band, cara memainkannya, dan kemudian pelatih akan mendemonstrasikannya di depan anak-anak kemudian anak akan mencontoh apa yang sudah didemonstrasikan pelatih. Pengajaran ini biasanya dilakukan di sebuah ruang kelas. Anak-anak yang mampu dan menguasai semua materi yang diberikan selama 2 kali pertemuan, maka minggu berikutnya akan ditetapkan menjadi anggota marching band. Untuk latihan setelah penetapan anggota marching band, maka anak akan lebih difokuskan dalam materi baris-berbaris, display, dan konfigurasi karena para anggotanya saat itu sudah bisa memainkan alat-alat marching band dan paham akan not-not angka dalam lagu. Tapi, tugas pelatih dan asisten pelatih itu berbeda-beda walau pada saat latihan memang dilakukan secara bersama-sama di halaman sekolah MI NU Tarsyidut Thullab. Pak Wawan, bertugas untuk mengkoordinir anak yang memegang alat dan mengaransemen lagu yang akan dibuat latihan sedangkan Ibu Soraya bertugas untuk mengkoordinir anak-anak bendera dan mayoret. Pada saat latihan, anggota marching band “Gita Bahana” At-Thullab menggunakan kaos olahraga sedangkan untuk tampil di event atau perlombaan, mereka akan memakai kostum yang telah disediakan oleh madrasah.<sup>48</sup>

#### 5) Keuangan

Marching Band “Gita Bahana” At-Thullab MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus dalam hal keuangan kebanyakan mengandalkan dana dari sekolah. Pengelolaan keuangan ini biasanya digunakan untuk beberapa hal, yakni membeli alat-alat marching band, perawatan alat-alat marching band, membeli pernak-

---

<sup>48</sup> Hasil observasi dan pengumpulan data oleh penulis, 12 Desember 2019.

pernik alat marching band, dan untuk biaya kalau diundang untuk mengisi suatu acara (transportasi) dan konsumsi ditanggung oleh pihak yang mengundang.<sup>49</sup>

#### **d. Pengendalian (Pengawasan)**

Pengawasan merupakan akhir dari sebuah manajemen. Pengawasan yang dimaksud disini berupa penilaian atau bisa disebut dengan koreksi. Menurut Ibu Jamainnah, S.Pd.I, selaku pembina I marching band “Gita Bahana” At-Thullab menjelaskan bahwa pengawasan difokuskan pada anggota marching band. Pengawasan dilakukan secara persuasif dan monitoring. Misal, kalau ada anak yang jajan sembarangan seperti es atau jajan yang tidak sehat. Maka akan ditegur dan ditegasi agar tidak meminum sembarang es yang dibelinya. Karena kalau ada anak satu yang sakit akan mempengaruhi kualitas suara marching band saat latihan.<sup>50</sup> Selain itu, evaluasi juga dilakukan setelah selesai latihan yakni dengan dilakukan secara spontan dan akan dinilai oleh pelatih saat itu juga. Bapak Saifudin, S.Pd.I juga menambahkan bahwa monitoring dilakukan selama latihan dan setelah selesai mengikuti event atau perlombaan. Marching band “Gita Bahana” At-Thullab selalu mengikuti event tahunan yang biasanya dilakukan di awal tahun baru. Tujuan dari mengikuti event sendiri yakni untuk mengukur kemampuan anak dengan grup marching band dari tingkat SD/MI lainnya.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pengawasan memang dilakukan selama proses latihan. Pelatih, asisten pelatih, dan pembina terjun langsung untuk melakukan pendampingan anggota marching band selama latihan. Anak-anak akan dimonitoring selama berjalannya latihan, hal ini dilakukan karena sebagai bentuk hasil akhir penilaian yang akan dilakukan. Penilaian dilakukan secara spontan yakni setelah latihan selesai. Pelatih akan menilai apakah selama latihan, itu baik atau kurang baik. Setelah penilaian,

---

<sup>49</sup> Jamainnah, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>50</sup> Jamainnah, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>51</sup> Saifudin, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

pelatih berkoordinasi dengan pembina mengenai latihan hari ini, kurangnya apa, apa yang harus dilakukan saat latihan berikutnya. Semua itu, akan ditulis di jurnal kegiatan yang sudah disediakan oleh madrasah.<sup>52</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band di MI NU Tarsyidut Thullab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh informasi tentang apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan marching band di MI NU Tarsyidut Thullab

### a. Faktor Pendukung

Segala sesuatu yang telah direncanakan dan dilakukan dapat berjalan dengan lancar apabila didukung dengan berbagai hal yang dapat menunjangnya. Demi kelancaran proses kegiatan ekstrakurikuler, pasti ada beberapa hal atau sesuatu yang mampu mendukungnya. Berikut ini, beberapa faktor pendukung dalam proses kegiatan ekstrakurikuler marching band di MI NU Tarsyidut Thullab di antaranya: *Pertama*, adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasana menjadi penunjang utama agar kelancaran dalam suatu kegiatan itu berjalan dengan lancar. Hasil observasi penulis menemukan bahwa kelengkapan sarana dan prasaran dari marching band “Gita Bahana” At-Thullab ini sangat lengkap. Mulai dari kelengkapan alat-alat marching band, kostum, properti dan tempat latihan yang memadai.<sup>53</sup> Pengadaan alat-alat marching band terealisasikan pada tahun 2016, yakni saat marching band “Gita Bahana” At-Thullab ini baru berdiri.<sup>54</sup> *Kedua*, keuangan (biaya). Biaya yang dikeluarkan dalam marching band memang tidak sedikit. Tetapi, pihak kepala sekolah, wali murid, dan guru rela mengeluarkan biaya berapapun untuk kemajuan marching band “Gita Bahana” At-Thullab

---

<sup>52</sup> Hasil observasi penulis, pada tanggal 12 Desember 2022.

<sup>53</sup> Hasil observasi oleh penulis, pada tanggal 14 Desember 2022.

<sup>54</sup> Saifudin, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

Singocandi ini.<sup>55</sup> Bapak Miftahuddin mengatakan bahwa biaya untuk kemajuan marching band ini diambil dari kerjasama antara wali murid dan pelaku home industry yang ada disekitar madrasah.<sup>56</sup> Bapak Saifudin menjelaskan bahwa dukungan dari kepala sekolah dulu dengan kepala sekolah sekaranglah yang menjadi ekstrakurikuler marching band ini masih bertahan. Dukungan dari wali murid, masyarakat sekitar, guru, dan pelatih juga sangat berperan penting bahwa marching band “Gita Bahana” At-Thullab ini masih bertahan sampai sekarang. Mereka rela mengeluarkan biaya dan tenaga bagi keunggulan marching band ini.<sup>57</sup> Di samping itu, kemauan anak-anak sangat kuat dan tidak mudah menyerah untuk menghasilkan kejuaraan-kejuaraan bergengsi yang diadakan oleh pihak lomba.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi kendala bagi seorang guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran atau bahkan dalam membina suatu kegiatan ekstrakurikuler. Dalam membina suatu ekstrakurikuler, seorang guru tidak akan mulus terus saat membina pasti ada beberapa kendala atau faktor penghambat yang menjadikan proses kegiatan ekstrakurikuler ini terhenti. Berikut ini, beberapa faktor yang menghambat dalam proses kegiatan ekstrakurikuler marching band di MI NU Tarsyidur Thullab di antaranya: *Pertama*, kendala dari luar. Kendala dari luar yang dimaksud di sini adalah kendala dari masyarakat sekitar. Mungkin tidak semua merasa terganggu, tapi adakalanya ada masyarakat yang terganggu dengan suara latihan marching band yang dilakukan anak-anak MI NU Tarsyidur Thullab Singocandi Kota Kudus<sup>58</sup> *Kedua*, faktor anak (anggota marching band). Ada beberapa faktor anak yang menjadi kendala suatu proses kegiatan marching band “Gita Bahana”

---

<sup>55</sup> Jamainnah, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>56</sup> Miftahuddin, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>57</sup> Saifudin, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>58</sup> Miftahuddin, wawancara oleh penulis 11 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

At-Thullab, yakni tingkat keterampilan dan daya tangkap anak yang berbeda-beda, anak malas saat mau latihan atau sakit. Kalau anak sedang kecapean atau sedang sakit, biasanya akan mempengaruhi kualitas suara saat latihan marching band berlangsung, pada proses latihan berlangsung ada beberapa anak yang lupa gerakan, lupa tempat posisi saat koreo berlangsung, kadang tempo lagu juga amburadul.<sup>59</sup> *Ketiga*, cuaca. Cuaca juga menjadi salah satu kendala dalam proses kegiatan marching band berlangsung. Cuaca bulan desember ini kan tidak menentu, apabila pada saat mau latihan cuaca tiba-tiba hujan deras. Maka, pelatih beserta pembina akan mengalihkan latihannya ke suatu ruangan.<sup>60</sup>

### 3. Solusi Mengatasi Kendala dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band MI NU Tarsyidut Thullab

Setiap hambatan pasti akan ada sebuah solusi untuk mengembalikan suatu proses itu menjadi berjalan dengan lancar kembali. Dalam marching band MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus, hambatan yang dialami lebih ke arah pelaksanaan dan pengendalian (pengawasan). Ada beberapa solusi dalam mengatasi kendala dalam kegiatan marching band MI NU Tarsyidut Thullab, di antaranya: *Pertama*, pemindahan tempat latihan saat proses latihan ada kendala baik dari luar maupun dari faktor cuaca. Kendala dari luar yang dimaksud di sini adalah kendala dari masyarakat sekitar. Mungkin tidak semua merasa terganggu, tapi adakalanya ada masyarakat yang terganggu dengan suara latihan marching band yang dilakukan anak-anak MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus<sup>61</sup> dan faktor cuaca biasanya karena saat terjadi hujan deras karena desember memang cuaca tidak menentu saat bulan ini. *Kedua*, lebih memonitoring dan melakukan pendekatan secara persuasif terhadap anak (anggota marching band). Semua itu dilakukan pembina untuk menjaga kebugaran fisik, rohani, dan kualitas marching band MI NU Tarsyidut Thullab. Kadang ada

---

<sup>59</sup> Hasil Observasi penulis, 12 Desember 2022.

<sup>60</sup> Aziz Kurniawan dan Eva Soraya, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>61</sup> Miftahuddin, wawancara oleh penulis 11 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

beberapa anak yang tiba-tiba malas saat mau latihan, kadang ada juga yang minus es sembarangan atau jajan sembarangan. pembina akan langsung menanyakan kenapa tidak berangkat dan alasannya apa..<sup>62</sup> Saat proses latihan berlangsung, ada beberapa kesalahan dari anggotanya baik dari tempo, display, baris-berbaris dan sebagainya. Pada saat seperti ini, pelatih akan secara tegas dan langsung mengarahkan anak-anak yang lupa gerakan atau posisinya di tempatkan sesuai dengan posisi anak itu.<sup>63</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band MI NU Tarsyidut Thullab

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dalam suatu Lembaga atau kegiatan.<sup>64</sup> Sedangkan marching band adalah bentuk kegiatan yang sering dijadikan sebagai kegiatan pembinaan dan pengembangan diri di sekolah yang dilaksanakan pada program ekstrakurikuler berkaitan dengan seni musik.<sup>65</sup>

“Terry dalam Husaini Usman, membagi fungsi manajemen menjadi 4 yang lebih dikenal sebaagai POAC (*Planning, Organizing, Actualizing, and Controlling*).”<sup>66</sup> Pendapat Terry secara umum mendeskripsikan mengenai kunci utama manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan dan pengendalian (pengawasan).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler marching band merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk membina dan mengembangkan sekolah dalam program ekstrakurikuler

---

<sup>62</sup> Jamainnah, wawancara oleh penulis 12 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>63</sup> Hasil Observasi penulis, pada tanggal 12 Desember 2022.

<sup>64</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, 71

<sup>65</sup> Hafif HR, “Kompleksitas Seni Dalam Kegiatan Marching Band”, *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni, Garak Jo Garik* (t.th.): 96.

<sup>66</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, 59.

yang berkaitan dengan seni musik. Perlunya kerjasama dengan berbagai pihak baik dari madrasah, peserta didik, wali murid, masyarakat sekitar menjadi tolak ukur keberhasilan semua kegiatan ekstrakurikuler ini. Semua hasil data di atas, selanjutnya akan dianalisis sebagai berikut:

**a. Analisis Perencanaan Ekstrakurikuler Marching Band**

Marching band sebagai suatu pengembangan potensi anak dari bidang seni musik menjadikan marching band ini populer dari tahun ketahun. Banyak beberapa sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler marching band di sekolahnya. Namun, tak sedikit juga yang menghentikan operasional ekstrakurikuler marching band karena biayanya yang tidak murah.

MI NU Tarsyidut Thullab adalah salah satu madrasah yang mempunyai ekstrakurikuler marching band yang bertahan sampai sekarang. Awal pengadaan ekstrakurikuler marching band ini karena bertujuan untuk menarik perhatian ortang tua agar anaknya mau di sekolahkan di MI NU Tarsyidut Thullab.<sup>67</sup> Perencanaan yang telah dirancang oleh pembina dan pelatih sangat sudah dimatangkan dan sudah paham apa yang harus dilakukan dan dilaksanakan agar marching band tahun ini akan sukses nantinya. Ada beberapa perencanaan program kerja yang dilakukan yakni dengan mengatur jadwal latihan, inventaris alat marching band, materi apa saja yang harus dilakukan, seleksi penerimaan anggota baru marching band, pengikut sertaan event-event tahunan maupun acara untuk mengisi suatu undangan. Semua perencanaan sudah terlaksana dengan sangat baik. Melihat bagaimana ketat dan selektifnya pembina dan pelatih dalam mengatur semua ini.

Pada latihan marching band “Gita Bahana” At-Thullab, ada 2 latihan yang dilakukan yakni latihan untuk menyeleksi anggota baru dan latihan setelah penetapan anggota baru marching band. Pada latihan untuk menyeleksi anggota baru dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu. Latihan ini, bertujuan untuk mengetahui anak didik yang mampu dalam memainkan alat musik marching band baik perkusi, alat tiup, bellyra-nya, menjadi mayoret, maupun

---

<sup>67</sup> Jamainnah, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.



bendera. Sedangkan latihan setelah penetapan anggota baru dilakukan setiap 1 minggu sekali yakni setiap hari jumat pukul 15.30 WIB sampai pukul 17.00 WIB.<sup>68</sup> Penentuan evaluasi juga dilakukan setelah latihan, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak mampu dalam pengajaran materi yang diberikan pelatih.

Selanjutnya adalah mengenai inventaris alat-alat marching band. inventaris alat-alat marching band sangat penting dilakukan. Inventaris alat-alat marching band sendiri bertujuan untuk mengecek apakah ada alat yang rusak atau perlu diperbaiki. Pengecekan ini dilakukan sebulan sekali atau sebisa mungkin harus intens.<sup>69</sup> Dalam suatu ekstrakurikuler, alat memang penunjang utama agar proses kegiatan itu berjalan lancar. Sehingga, alat-alat marching band ini sangat diutamakan. Kemudian selanjutnya mengenai keuangan, keuangan sendiri berasal dari dana pihak madrasah sendiri. Secara mandiri, pihak madrasah bersama wali murid mengadakan biaya untuk semua keperluan marching band agar lancar. Keuangan sendiri biasanya digunakan untuk memperbaiki alat-alat marching band, membeli pernak-pernik marching band, dan untuk membayar pelatih.

Selanjutnya yaitu penerimaan anggota baru, pada penerimaan anggota baru selalu dilakukan regenerasi tiap tahunnya. Seleksi anggota baru biasanya diikuti oleh anak kelas IV dan V. Seleksi anggota dilakukan oleh pembina dan pelatih selama 2 kali pertemuan dalam 1 minggu. Apabila ada anak yang tidak sesuai kriteria maka tidak akan masuk ke dalam anggota marching band “Gita Bahana” At-thullab MI NU Tarsyidut Thullab.<sup>70</sup>

Setelah semua sudah terencanakan, berikutnya rencana event yang akan diikuti oleh marching band “Gita Bahana” At-Thullab Singocandi Kota Kudus. Rencana event tahunan biasanya dilakukan pada awal tahun bulan januari.

---

<sup>68</sup> Eva Soraya, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>69</sup> Jamainnah, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>70</sup> Saifudin, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

Event tahunan biasanya sudah ada dari pihak FKDC Kabupaten Kudus, event tahunan ini akan diadakan pada tanggal 14 Januari 2023 mendatang. Pengadaan event tahunan biasanya diikuti oleh beberapa tingkat sekolah baik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Tujuan mengikuti event ini adalah untuk mengukur kemampuan dan agar anak lebih percaya diri apa yang sudah mereka peroleh selama latihan.<sup>71</sup> Selain event tahunan yang didikuti, marching band “Gita Bahana” At-Thullab juga sering diundang untuk mengisi undangan seperti undangan kedinasan, khitanan, sedekah bumi, atau bahkan syukuran. Pihak sekolah tidak mematok harga untuk bayarannya. Uang yang didapat lalu akan ditulis di jurnal yang telah disediakan madrasah.<sup>72</sup>

#### **b. Analisis Pengorganisasian Ekstrakurikuler Marching Band**

Pengorganisasian yang ada dalam marching band MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus terdiri dari kepala sekolah sebagai pemimpin, pembina I, II, dan III serta 2 pelatih yang bertugas untuk menyukseskan semua kegiatan marching band yang dilakukan.<sup>73</sup> Marching band “Gita Bahana” At-Thullab berada di bawah naungan PDBI kabupaten Kudus. Sudah 8 tahun, pembina dan pelatih tidak tergantikan. Pembina I ada Ibu Jamainnah, S.Pd.I, Pembina II ada Bapak Saifudin, S.Pd.I, M.Pd, dan pembina III Ada Bapak Abdul Hadi, S.Pd.I, M.Pd. Bapak Aziz Kurniawan sebagai pelatih dan Ibu Eva Soraya sebagai asisten pelatih. Selama 8 tahun pihak-pihak di atas bekerjasama untuk memajukan kualitas marching band dan menghasilkan beberapa kejuaraan bergengsi baik di tingkat kabupaten atau provinsi.

Pengorganisasian dalam marching band "Gita Bahana" tidak bisa berdiri sendiri, pengorganisasian yang ada di MI NU Tarsyidut Thullab melibatkan langsung semua pihak baik pelatih, pembina, kepala sekolah dan dewan guru.

---

<sup>71</sup> Saifudin, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>72</sup> Jamainnah, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>73</sup> Miftahuddin, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

Pada pengorganisasian Marching Band MI NU Tarsyidut Thullab dipimpin langsung oleh kepala sekolah yang bertanggung jawab atas seluruh pengembangan yang ada, mengesahkan hasil keputusan, dan menetapkan kebijakan dalam setiap musyawarah. Pembina marching band MI NU Tarsyidut Thullab bertanggung jawab dalam mengkoordinir semua anggota marching band baik dari sesi latihan, pentas dan kepelatihan. Pelatih marching band MI NU Tarsyidut Thullab bertugas untuk melatih anggota marching band dan mengkoordinir jalannya suatu latihan dan memberikan informasi kalau ada event-event nantinya.<sup>74</sup>

### c. Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Marching Band

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan sumber daya yang ada di dalamnya. Pelaksanaan ini menjadi hal yang sangat penting daripada tahap-tahap sebelumnya dalam manajemen. Karena pelaksanaan merupakan rangkaian proses nyata dalam suatu manajemen.<sup>75</sup>

Pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler marching band “Gita Bahana” At-Thullab ini dinilai sudah bagus. Karena pelaksanaan dalam marching band ini, sudah dipersiapkan matang-matang mulai dari seleksi penerimaan anggota baru, pendidikan dasar atau materi yang diberikan, dalam hal keuangan, latihan, atau metode yang digunakan. Dalam pelaksanaannya, marching band “Gita Bahana” At-Thullab mengadakan seleksi penerimaan anggota marching band selama 2 kali pertemuan dalam 1 minggu. Semua seleksi itu dilakukan secara bertahap yakni pada awal latihan, pembina memberikan daftar anak yang mau ikut marching band kepada pelatih kemudian anak-anak yang ikut nanti akan diberikan materi dasar dari pelatih berupa pengenalan not dan pengenalan alat-alat di ruangan. Kemudian hari kedua, pembina dan pelatih akan melakukan seleksi dengan melihat kemampuan anak dalam memainkan alat seperti bass, drum, senar, bellyra, pianika, bendera, dan mayoret secara bersama-sama kemudian nanti akan dipilih

---

<sup>74</sup> Jamainnah, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>75</sup> Sanusi Uwes dan A. Rusdiana, *Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan*, 227.

anak didik yang akan menjadi anggota marching band “Gita Bahana” At-Thullab.<sup>76</sup>

Pada proses seleksi, pelatih bersama asisten pelatih akan mengelompokkan anak-anak dalam 2 kelompok. Pertama, kelompok alat-alat perkusi seperti bass, senar drum, drum, bellyra, dan pianika. Kedua, bendera dan mayoret, semua seleksi dilakukan di ruangan yang berbeda. Hari pertama seleksi, biasanya pelatih akan mengenalkan alat-alat marching bandnya dahulu kemudian akan diajari cara memainkannya bagaimana. Kemudian anak akan mencontoh apa yang telah dicontoh oleh pelatihnya. Selama 2 hari, pelatih dan pembina melihat kemampuan anak yang telah terdaftar. Apabila anak mumpuni dengan materi yang telah diberikan maka anak itulah yang akan menjadi anggota marching band “Gita Bahana” At-Thullab.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pembinaan dan pelatihan yang dilakukan memang ketat, pelatih dan asisten pelatih bertugas untuk melatih anak-anak marching band dan pembina selalu mendampingi anak selama proses latihan berlangsung. Metode yang digunakan dalam pelatih ada beberapa yakni metode ceramah, metode demonstrasi, dan mencontoh. Pengajaran metode-metode ini biasanya dilakukan pada saat awal pertemuan pertama yakni saat seleksi penerimaan anggota baru. Anak-anak yang minat untuk mengikuti marching band biasanya akan diberikan pengarahan mengenai pengenalan not-not angka, alat-alat marching band, cara memainkannya, dan kemudian pelatih akan mendemonstrasikannya di depan anak-anak kemudian anak akan mencontoh apa yang sudah didemonstrasikan pelatih. Pengajaran ini biasanya dilakukan di sebuah ruang kelas. Anak-anak yang mampu dan menguasai semua materi yang diberikan selama 2 kali pertemuan, maka minggu berikutnya akan ditetapkan menjadi anggota marching band. Untuk latihan setelah penetapan anggota marching band, maka anak akan lebih difokuskan dalam materi baris-berbaris, display, dan konfigurasi karena para anggotanya

---

<sup>76</sup> Jamainnah, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>77</sup> Aziz Kurniawan dan Eva Soraya, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

saat itu sudah bisa memainkan alat-alat marching band dan paham akan not-not angka dalam lagu. Tapi, tugas pelatih dan asisten pelatih itu berbeda-beda walau pada saat latihan memang dilakukan secara bersama-sama di halaman sekolah MI NU Tarsyidut Thullab. Pak Wawan, bertugas untuk mengkoordinir anak yang memegang alat dan mengaransemen lagu yang akan dibuat latihan sedangkan Ibu Soraya bertugas untuk mengkoordinir anak-anak bendera dan mayoret. Pada saat latihan, anggota marching band “Gita Bahana” At-Thullab menggunakan kaos olahraga sedangkan untuk tampil di event atau perlombaan, mereka akan memakai kostum yang telah disediakan oleh madrasah.

#### **d. Analisis Pengendalian Ekstrakurikuler Marching Band**

Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan.<sup>78</sup>

Pengendalian atau pengawasan yang dilakukan pihak marching band “Gita Bahana” At-Thullab MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus meliputi: *Pertama*, Pengendalian anggota marching band. Pengawasan dilakukan secara persuasif dan monitoring. Misal, kalau ada anak yang jajan sembarangan seperti es atau jajan yang tidak sehat. Maka akan ditegur dan ditegasi agar tidak meminum sembarang es yang dibelinya. Karena kalau ada anak satu yang sakit akan mempengaruhi kualitas suara marching band saat latihan.<sup>79</sup> *Kedua*, keuangan. Keuangan sendiri nantinya akan ditulis dalam jurnal yang telah disediakan pihak madrasah. Keuangan ini biasanya digunakan untuk membeli alat-alat marching band, memperbaiki alat marching band, membeli pernak-pernik marching band, dan untuk membayar gaji pelatih. Semua pembiayaan ini telah tertulis di jurnal secara rapi dan lengkap.<sup>80</sup> *Ketiga*, Evaluasi. Pada proses evaluasi, menurut Ibu Jamainnah S.Pd.I selaku pembina marching

---

<sup>78</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 10.

<sup>79</sup> Jamainnah, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara I, transkrip.

<sup>80</sup> Dokumentasi Marching Band “Gita Bahana” At-Thullab dikutip pada tanggal 18 Desember 2022

band mengatakan bahwa evaluasi dilakukan oleh pelatih saat latihan selesai dilakukan.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pengawasan memang dilakukan selama proses latihan. Pelatih, asisten pelatih, dan pembina terjun langsung untuk melakukan pendampingan anggota marching band selama latihan. Anak-anak akan dimonitoring selama berjalannya latihan, hal ini dilakukan karena sebagai bentuk hasil akhir penilaian yang akan dilakukan. Penilaian dilakukan secara spontan yakni setelah latihan selesai. Pelatih akan menilai apakah selama latihan, itu baik atau kurang baik. Setelah penilaiaan, pelatih berkoordinasi dengan pembina mengenai latihan hari ini, kekurangan saat latihan hari ini, dan mencatat latihan berikutnya yang akan dilakukan minggu depan. Semua itu akan ditulis di jurnal kegiatan yang sudah disediakan oleh madrasah.

## **2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Marching Band di MI NU Tarsyidut Thullab**

### **a. Analisis Faktor Pendukung**

Berdasarkan pemaparan data di atas, telah disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler marching band dapat berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan beberapa hal. Berikut ini, hasil analisis data yang di dapat mengenai faktor pendukung marching band di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus:

#### 1) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasana menjadi penunjang utama agar kelancaran dalam suatu kegiatan itu berjalan dengan lancar. Hasil observasi penulis menemukan bahwa kelengkapan sarana dan prasaran dari marching band “Gita Bahana” At-Thullab ini sangat lengkap. Mulai dari kelengkapan alat-alat marching band, kostum, properti dan tempat latihan yang memadai.<sup>82</sup>

#### 2) Keuangan (biaya)

Biaya yang dikeluarkan dalam marching band memang tidak sedikit. Tetapi, pihak kepala sekolah, wali

---

<sup>81</sup> Jamainnah, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>82</sup> Hasil observasi oleh penulis, pada tanggal 14 Desember 2022.

murid, dan guru rela mengeluarkan biaya berapapun untuk kemajuan marching band “Gita Bahana” At-Thullab Singocandi ini.<sup>83</sup>

- 3) Pihak-pihak terkait dalam marching band MI NU Tarsyidut Thullab

Bapak Saifudin menjelaskan bahwa dukungan dari kepala sekolah dulu dengan kepala sekolah sekaranglah yang menjadi ekstrakurikuler marching band ini masih bertahan. Dukungan dari wali murid, masyarakat sekitar, guru, dan pelatih juga sangat berperan penting bahwa marching band “Gita Bahana” At-Thullab ini masih bertahan sampai sekarang. Mereka rela mengeluarkan biaya dan tenaga bagi keunggulan marching band ini.<sup>84</sup>

- 4) Kemauan anak yang tinggi

Kemauan anak-anak marching band juga menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler marching band di MI NU Tarsyidut Thullab. Semangat dan kemauan anak menjadi poin utama dalam proses kegiatan marching band.

#### **b. Analisis Faktor Penghambat Kegiatan Marching Band**

Berdasarkan dari paparan di atas, bahwa dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler marching band tidaklah mudah. Dalam hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat yang terjadi saat membina marching band di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus. Berikut ini hasil analisis data yang didapat mengenai faktor penghambat dalam kegiatan marching band di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus:

- 1) Kendala dari luar

Kendala dari luar yang dimaksud di sini adalah kendala dari masyarakat sekitar. Mungkin tidak semua merasa terganggu, tapi adakalanya ada masyarakat yang terganggu dengan suara latihan marching band yang

---

<sup>83</sup> Jamainnah, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>84</sup> Saifudin, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

dilakukan anak-anak MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus.<sup>85</sup>

2) Faktor anak (anggota marching band)

Ada beberapa faktor anak yang menjadi kendala suatu proses kegiatan marching band “Gita Bahana” At-Thullab, yakni *Pertama*, tingkat keterampilan dan daya tangkap anak. Bapak Miftahuddin menjelaskan bahwa tingkat keterampilan dan daya tangkap anak kan berbeda-beda sehingga, ada yang cepat dan lambat.<sup>86</sup> *Kedua*, anak malas saat mau latihan atau sakit. Kalau anak sedang kecapean atau sedang sakit, biasanya akan mempengaruhi kualitas suara saat latihan marching band berlangsung.<sup>87</sup> *Ketiga*, pada proses latihan berlangsung ada beberapa anak yang lupa gerakan, lupa tempat posisi saat koreo berlangsung, kadang tempo lagu juga amburadul.<sup>88</sup>

3) Cuaca

Cuaca juga menjadi salah satu kendala dalam proses kegiatan marching band berlangsung. Cuaca bulan desember ini tidak menentu, apabila pada saat mau latihan cuaca tiba-tiba hujan deras. Maka, pelatih beserta pembina akan mengalihkan latihannya ke suatu ruangan. Latihan di ruangan dan halaman madrasah memang berbeda. Kalau latihan di halaman madrasah lebih leluasa dari latihan display, baris-berbaris, dan lagu yang digunakan. Kalau di ruangan, lebih difokuskan untuk materi lagunya.<sup>89</sup>

---

<sup>85</sup> Miftahuddin, wawancara oleh penulis 11 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>86</sup> Miftahuddin, wawancara oleh penulis 11 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>87</sup> Jamainnah, wawancara oleh penulis 12 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>88</sup> Hasil Observasi penulis, pada tanggal 12 Desember 2022.

<sup>89</sup> Aziz Kurniawan dan Eva Soraya, wawancara oleh penulis, 12 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.



### **3. Analisis Solusi Mengatasi Kendala dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band MI NU Tarsyidut Thullab**

Berdasarkan dari paparan di atas, bahwa dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler marching band tidaklah mudah. Dalam hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat atau kendala yang terjadi saat membina marching band di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus. Dari beberapa faktor penghambat yang dialami dalam kegiatan marching band di sana, maka ada beberapa solusi yang dilakukan oleh pihak terkait agar proses kegiatan marching band MI NU Tarsyidut Thullab bisa berjalan lancar. Berikut, solusi dalam mengatasi kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler marching band MI NU Tarsyidut Thullab:

#### **a. Pemindahan tempat latihan**

Pemindahan tempat latihan dilakukan karena ada beberapa faktor penghambat baik dari luar maupun faktor cuaca. Faktor dari luar biasanya dari sekitar masyarakat yang terganggu saat proses latihan marching band berlangsung. Misal ada masyarakat yang terganggu karena habis sakit, sehingga latihan yang awalnya dilakukan di halaman sekolah maka akan dialihkan ke lapangan yang berada di sekitar sana. Bapak Miftahuddin, juga membenarkan hal itu. Karena memang posisi sekolah itu berada di sekitar masyarakat, maka pemindahan latihan ke lapangan menjadi solusi terbaik agar proses latihan bisa berjalan lancar.<sup>90</sup> Faktor cuaca yang dialami biasanya karena saat proses latihan terjadi hujan yang tak terduga sehingga latihan akan dialihkan ke ruangan yang ada di sekolah.

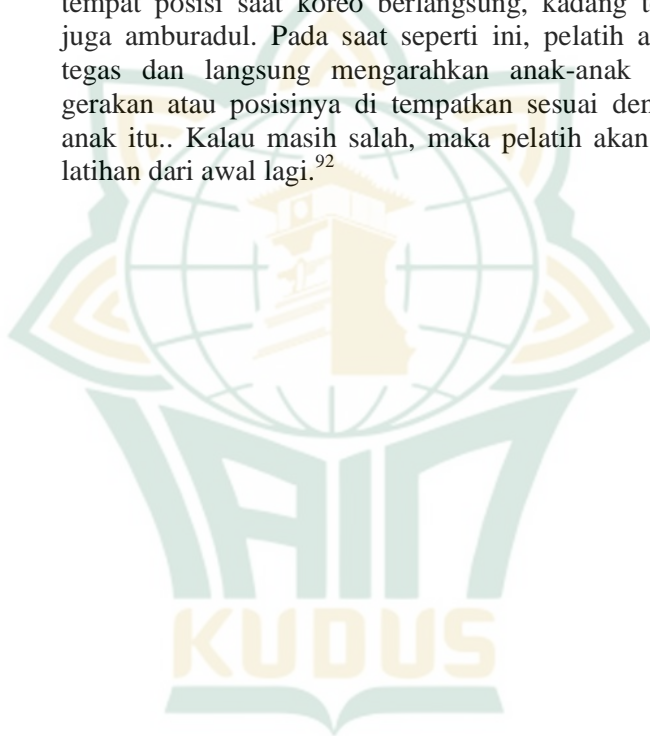
#### **b. Monitoring anggota marching band**

Monitoring dilakukan oleh pembina dan pelatih secara bersama-sama terhadap anggota marching band yang mengalami suatu masalah atau malas dalam kegiatan latihan. Ada beberapa faktor anak yang menjadi kendala dalam proses latihan berlangsung, di antaranya: *Pertama*, anak malas saat mau latihan atau sakit. Kalau anak sedang kecapean atau sedang sakit, biasanya akan mempengaruhi kualitas suara saat latihan marching band berlangsung. Solusinya pembina akan memonitoring dan melakukan

---

<sup>90</sup> Miftahuddin, wawancara oleh penulis 11 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

pengawasan secara persuasif. Apabila ada anak yang sakit dan tidak masuk latihan. Maka pembina akan langsung menanyakan kenapa tidak berangkat dan alasannya apa. Semua anggota marching band “Gita Bahana” At-Thullab sangat diperhatikan kebugaran jasmaninya dan pembina juga akan memotivasi anak yang malas untuk latihan. Itu semua dilakukan untuk memajukan kualitas marching band di MI NU Tarsyidut Thullab ini.<sup>91</sup> *Kedua*, pada proses latihan berlangsung ada beberapa anak yang lupa gerakan, lupa tempat posisi saat koreo berlangsung, kadang tempo lagu juga amburadul. Pada saat seperti ini, pelatih akan secara tegas dan langsung mengarahkan anak-anak yang lupa gerakan atau posisinya di tempatkan sesuai dengan posisi anak itu.. Kalau masih salah, maka pelatih akan menyuruh latihan dari awal lagi.<sup>92</sup>



---

<sup>91</sup> Jamainnah, wawancara oleh penulis 12 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>92</sup> Hasil Observasi penulis, pada tanggal 12 Desember 2022.